

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 28 angka 1-6 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar diselenggarakan baik melalui jalur formal maupun nonformal (Departemen Pendidikan Nasional, 2018:1).

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini yang ditunjukkan bagi anak-anak perlu diberikan agar nantinya anak-anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki, salah satunya perkembangan bahasa. Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Menurut (Danim, 2014) mengungkapkan bahwa pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh, dan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam kurun waktu tertentu.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Gunadi, 2017). Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik

motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik.

Demikian pula halnya dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Sebagaimana (Mulyadi, 2015) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Sekaitan dengan hal tersebut, dari hasil diskusi dan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 November 2019 di TK Nurul Hikmah Buntu Awo diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan fisik motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Sebagian besar anak diantaranya belum mengenal semua huruf-huruf, hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kemampuan anak dalam mengenal huruf belum berkembang sesuai harapan, dari 18 anak dalam kelas baru 3 anak yang mampu mengenal huruf dengan baik. Anak nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf. Anak juga terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan

“w”. Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

Pelaksanaan kegiatan mengenalkan huruf dilakukan dengan cara guru menulis huruf di papan tulis dan menyebutkan lafal huruf tersebut. Anak diminta untuk menyebutkan dan menulis huruf tersebut pada buku tulis yang sudah dibagikan. Selain menulis sesuai contoh yang diberikan guru, kegiatan mengenal huruf juga dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA), dan majalah dalam kegiatan pembelajarannya. Setelah selesai mengerjakan, guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf yang sudah ditulis anak.

Permasalahan penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada sisi lain penggunaan metode bermain yang belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat dari permasalahan yang ada tersebut, maka kemampuan anak dalam mengenal huruf perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yaitu dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena menurut Nurbiana (2017: 25) bagi anak Taman Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Pada (Gunadi, 2017) mengungkapkan bahwa pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan. Melalui bermain, banyak konsep dasar dari pengetahuan dapat diperoleh, seperti konsep dasar warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan

bahasa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan metode bermain. Metode bermain dalam penelitian ini berbentuk permainan kartu huruf.

Aktivitas permainan merupakan kegiatan yang menimbulkan rasa senang (Dhieni, 2017). Adanya permainan, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Penelitian ini menerapkan permainan kartu huruf dalam pembelajaran agar anak dapat belajar aktif, menyenangkan, sehingga kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat meningkat.

Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional (Danim, 2014) yaitu anak belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar mengenal huruf, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal huruf dan bentuknya.

Melihat pada hal-hal tersebut di atas, maka kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode permainan kartu huruf dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenal huruf. Sebab karena itu, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf pada TK Nurul Hikmah Buntu Awo.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, maka masalah yang diangkat adalah; “Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada usia dini melalui metode permainan kartu huruf di TK Nurul Hikmah Buntu Awo?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui metode permainan kartu huruf di TK Nurul Hikmah Buntu Awo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.3.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat membangkitkan semangat guru agar lebih kreatif lagi.

1.3.2. Manfaat Praktis

1.3.2.1. Bagi guru agar menjadi guru yang kreatif supaya anak lebih berkembang serta guru dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

1.3.2.2. Bagi anak agar anak semakin memiliki kemampuan yang baik dalam mengenal huruf.

1.3.3. Manfaat Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Kepala Sekolah dapat menggunakan sebagai acuan dalam menciptakan kegiatan yang menarik, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak-anak.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian adalah kemampuan anak dalam mengetahui atau mengenal dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf-huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kemampuan, yang pertama anak dapat mengetahui huruf abjad, hal ini dapat dilihat pada kemampuan anak menyebutkan simbol huruf a-z dengan benar. Kedua, anak dapat memahami huruf, hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan huruf depan dari sebuah kata dengan benar.

1.5.2. Batasan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini membatasi pada kemampuan siswa yang belum dapat mengenal semua huruf melalui permainan kartu huruf pada siswa TK Nurul Hikmah Buntu Awo Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berada pada usia yang masih sangat muda, sehingga anak usia dini memerlukan pengasuhan yang serius dari orang tua dan lingkungannya. Miftahul Huda (2015) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, dapat pula diartikan anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu anak yang berusia sampai dengan 6 tahun. Usia masa kanak-kanak awal ini merupakan masa-masa yang tepat bagi anak-anak untuk sedini mungkin memperoleh pendidikan, supaya pada saat nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan yang baik.

Hidayani (2017) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah anak usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar. Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Rini Hidayani, 2017). Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan maupun fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya, sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan (Mulyadi, 2015). Usia dini merupakan usia yang tepat bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi diri. Pengembangan potensi pada diri anak perlu

dikembangkan sesuai dengan tahapan dan karakteristik anak sehingga potensi anak berkembang dengan optimal.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini berada pada masa keemasan yang tepat untuk pemberian rangsangan pendidikan, untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. pemberian rangsangan pendidikan perlu memperhatikan karakteristik anak, sehingga potensi anak dapat berkembang dengan optimal.

2.1.2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan rangsangan yang tepat dan diberikan secara rutin. Sebagaimana Gunardi (2014) mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia dini akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai usianya. Secara biologis perkembangan anak-anak dapat dibagi menjadi 6 fase perkembangan, mulai dari usia 0 sampai 6 bulan, 7 sampai 12 bulan, 13 sampai 24 bulan, 3 sampai 4 tahun, 5 tahun, dan sampai 8 tahun. Karakteristik anak usia dini, khususnya usia anak-anak TK adalah mulai dari usia 4 sampai 6 tahun. Karakteristik perkembangan anak yaitu sudah dapat berkomunikasi dalam berinteraksi, dan mulai belajar mengemukakan pendapat. Anak juga sudah mulai melakukan aktivitas permainan secara bersama-sama, dan mulai mengembangkan keterampilan bahasanya baik secara lisan ataupun tertulis.

Karakteristik anak memang menarik baik dari sisi perkembangan maupun pencapaian. Pekerti (2017) mengidentifikasi karakteristik anak usia dini menjadi 7

karakter. Karakteristik anak bersifat unik, anak berekspresi relatif spontan, anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang besar, kaya fantasi, dan merupakan pembelajar yang potensial. Karakteristik anak memang berbeda sehingga guru perlu mengetahui karakteristik anak dan dapat menghadapi dengan sikap yang tepat. Satibi Hidayat (2015) mengemukakan bahwa karakteristik anak adalah bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan makhluk sosial, bersifat unik, kaya dengan fantasi, daya konsentrasi yang dimiliki pendek, dan merupakan masa belajar yang paling potensial.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak usia dini berada pada fase usia 0-6 tahun. Karakteristik anak-anak bersifat unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, kaya dengan fantasi, dan merupakan pembelajar yang potensial.

2.1.3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak merupakan perkembangan yang perlu dirangsang sedini mungkin dengan tepat dan diberikan secara teratur. Menurut Miftahul Huda (2015) mengungkapkan perkembangan bahasa anak adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak-anak, terdiri dari perkembangan bicara, perkembangan menulis, perkembangan membaca, dan perkembangan menyimak. Perkembangan bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk dapat mengekspresikan segala pikiran dalam bentuk ungkapan. Menurut Rini Hidayani (2017) mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa anak mencakup empat keterampilan. Empat keterampilan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan

menulis.

Perkembangan bahasa anak-anak berkembang secara bertahap sehingga memerlukan ketekunan baik dari anak sendiri maupun bagi guru atau orang tua dalam memberikan rangsangan. Danim (2014) membagi perkembangan bahasa menjadi 3 tahapan. Tahap perkembangan bahasa antara lain perkembangan bahasa pada masa bayi (0-2 tahun), masa kanak-kanak awal (3-6 tahun), dan masa kanak-kanak menengah sampai akhir (7 tahun keatas).

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan tahapan kemampuan anak mulai kemampuan berbicara sampai dengan kemampuan memahami sebuah pembicaraan dari orang lain. Pada Yusvavera (2013), mengemukakan 3 hal yang perlu diketahui dalam perkembangan bahasa pada anak. Pertama adalah perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan sistem tata bahasa, sedangkan kemampuan bicara merupakan ungkapan dalam bentuk kata-kata.

Kedua pertumbuhan bahasa yaitu bersifat pengertian atau reseptif dan bersifat ekspresif. Kemampuan untuk memahami merupakan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan menunjukkan bahasa merupakan ekspresif. Ketiga komunikasi diri pada saat berhayal perlu dibatasi. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat ditegaskan bahwa perkembangan bahasa anak memegang peran penting dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak, sehingga anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat mengembangkan potensinya. Perkembangan bahasa anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak berada pada masa kanak-kanak awal yang terdiri dari kemampuan berbicara, kemampuan

membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan menyimak. Perkembangan bahasa tersebut membantu anak-anak dalam berbahasa baik secara reseptif maupun secara ekspresif.

2.1.4. Kemampuan Mengenal Huruf

2.1.4.1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini

Pada Gunadi (2017) mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Belajar mengenal huruf menurut Gunardi (2014) merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda.

Jadi dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan anak dalam mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan anak dalam mengetahui huruf dapat dilihat saat anak mampu

menyebutkan suatu simbol huruf, dan kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

2.1.4.2. Manfaat Mengenal Huruf Anak Usia Dini

Berdasarkan pada Satibi Hidayat (2013) mengungkapkan bahwa belajar huruf adalah tonggak kurikulum Taman Kanak-kanak lewat penyingkapan berulang dan bermakna kepada peristiwa-peristiwa baca tulis, sehingga anak menjadi tahu akan huruf-huruf dan mengerti bahwa huruf-huruf membentuk sebuah kata. Menurut Rini Hidayani (2017) mengungkapkan bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Bahkan Sigit Setiawan (2013) mengungkapkan bahwa anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.

Jadi berdasarkan hal-hal tersebut dapat ditegaskan bahwa, anak-anak yang belajar mengenal huruf sejak usia dini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam belajar membaca dan menulis.

2.1.4.3. Tahapan Mengenal Huruf

Menurut Ali Nugraha (2015: 13) tahapan perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun di tandai berbagai kemampuan sebagai berikut:

1. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi.
2. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung.
3. Menunjukkan pengertian, dan pemahaman tentang sesuatu.

4. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
5. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4 - 6 tahun pada aspek keaksaraan adalah:

1. Mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
2. Mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
3. Mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
4. Mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
5. Mampu membaca nama sendiri.
6. Mampu menuliskan nama sendiri.
7. Mampu memahami arti kata dalam cerita.

2.1.5. Metode Permainan Kartu Huruf

2.1.5.1. Pengertian Metode Permainan Kartu Huruf

Sebagaimana Gunardi (2014) mengungkapkan bahwa permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya.

Hal yang sama oleh Dhieni (2017) mengungkapkan bahwa kartu huruf

adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Gunadi (2017) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih. Satu sisi terdapat tempelan potongan huruf dan satu sisinya lagi terdapat tempelan gambar benda yang disertai tulisan dari makna gambar tersebut.

Ungkapan serupa oleh Pekerti (2017) bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui permainan kartu huruf. Kartu huruf yang digunakan berupa kartu yang sudah diberi simbol huruf dan gambar beserta tulisan dari makna gambarnya. Anak-anak belajar mengenal huruf dari melihat simbol huruf dan gambar pada kartu huruf. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu kegiatan dengan menggunakan alat berupa kartu huruf yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad.

2.1.5.2. Langkah-langkah Permainan Kartu Huruf

Berdasarkan pada Hidayani (2017) menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambilah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah

simbol huruf yang tertera pada kartu huruf. Baliklah kartu huruf, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada kartu huruf.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini kemudian mengembangkan langkah-langkah permainan kartu huruf sebagai berikut:

- 1) Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet.
- 2) Anak-anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu huruf.
- 3) Anak-anak diberi contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:
 - a) Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anak-anak.
 - b) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.
 - c) Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan.
- 4) Anak-anak diajak mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama, dengan posisi anak masih duduk membentuk lingkaran.
- 5) Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru member kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai:
 - a) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf tersebut

kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.

- b) Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambar yang terdapat pada kartu kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada kartu huruf tersebut.

2.1.5.3. Manfaat dan Kelebihan Kartu Huruf

Pada Dhieni (2017) menyatakan beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan permainan kartu huruf yaitu:

1. Merangsang anak belajar secara aktif.

Permainan kartu huruf merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Melalui permainan kartu huruf, anak-anak distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan.

2. Melatih siswa memecahkan persoalan.

Melalui permainan kartu huruf, anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf, karena dengan permainan kartu huruf anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf. Anak-anak juga dapat memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar yang disertai tulisan dari nama gambar yang tertera pada kartu huruf tersebut.

3. Timbul persaingan yang sehat antar anak.

Penerapan permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan menumbuhkan jiwa sportif pada diri anak-anak sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak-anak.

4. Menumbuhkan sikap percaya diri pada anak.

Permainan kartu huruf juga memupuk sikap percaya diri pada anak-anak, karena anak-anak distimulasi untuk berani belajar sendiri saat mencoba bermain kartu huruf.

Juga Danim (2014) menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu:

1. Dapat membaca dengan mudah

Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.

2. Mengembangkan daya ingat otak kanan

Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.

3. Memperbanyak perbendaharaan kata

Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa, manfaat dan kelebihan permainan kartu huruf adalah dapat membantu anak untuk belajar mengenal huruf dengan mudah sehingga memperlancar kemampuan membaca anak. permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak secara aktif dan penuh percaya diri.

2.1.5.4. Fungsi Permainan Kartu Huruf

Fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut (Gunadi, 2017):

1. Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak-anak akan bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu.
2. Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna, sama dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.
3. Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.
4. Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.
5. Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa fungsi permainan kartu huruf dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga motivasi anak-anak saat belajar dapat meningkat. Melalui permainan kartu huruf anak-anak akan mudah dalam mengenal huruf, karena dapat mengajarkan fakta dan konsep, sehingga anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Lestari Wiraningsih dengan mengambil kesimpulan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Sulthoni Sleman dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata dalam

proses pembelajaran permainan tebak huruf pada kata secara langsung dan memainkannya sesuai instruksi guru dengan menunjukkan peningkatan pada kondisi awal 29,2% meningkat pada siklus I menjadi 58,3% dan siklus II menjadi 83,3%.

Penelitian yang lainnya oleh Yosa mahasiswa PGTK Universitas Tanjung Pura Pontianak dengan mempersentasikan bahwa kesulitan dalam pembelajaran pengenalan huruf menggunakan media alphabet untuk menilai hasil belajar anak, maka cara mengatasi kesulitan tersebut adalah mencoba berpedoman pada penilaian abstrak yaitu pemahaman anak secara lisan dari pola tingkah laku di dalam kelas serta keberhasilan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar yang diberikan guru.

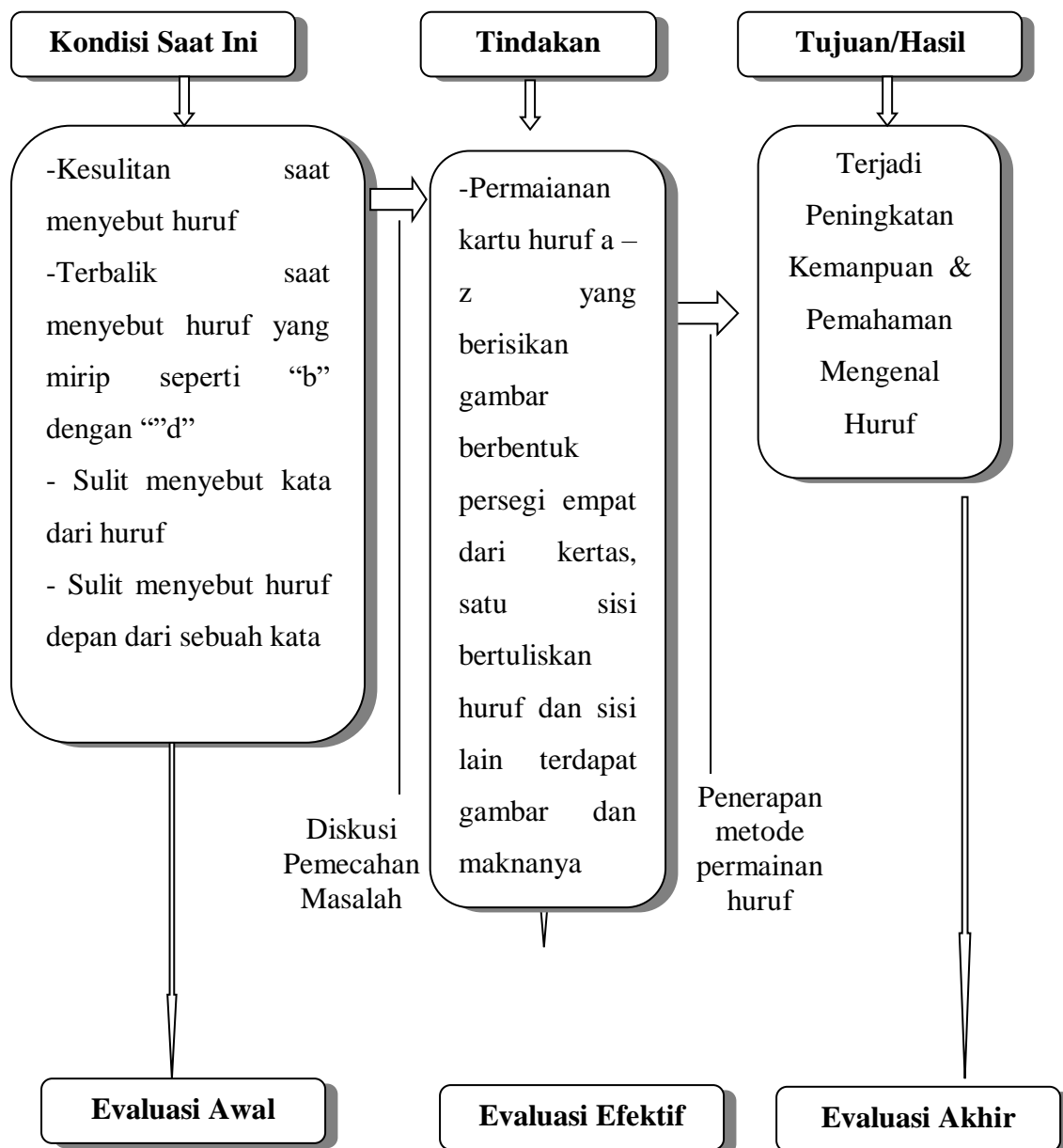
Bahwa kedua penelitian tersebut sangat relevan dalam upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf. Hanya saja terdapat perbedaan dari keduanya yaitu Tri Lestari Wiraningsih lebih fokus pada peningkatan kemampuan anak semata, sementara peneliti tidak hanya pada kemampuan anak tetapi juga pada minat belajar. Adapun Yosa terdapat perbedaan pada penggunaan pendekatan pembelajaran.

2.3 Kerangka Konseptual

Problem yang muncul pada tahapan anak mengenal huruf adalah kesulitan dalam menyebut huruf. Anak sulit melafalkan huruf dikarenakan hal yang baru awal bagi mereka. Kesulitan lainnya adalah saat menyebutkan huruf yang memiliki bunyi yang hampir mirip seperti “b” dan “d”. Anak cenderung sulit melafalkan kedua huruf tersebut, kadang huruf “b” disebut “d” atau sebaliknya huruf “d” disebut

“b”. Terdapat pula kesulitan menyebut kata yang disusun dari huruf. Ada anak yang sudah mengenal huruf misalnya huruf i, huruf b, dan huruf u, tetapi saat menyebutkan pada kata yang dirangkai pada huruf tersebut, anak lebih fokus ke gambar sehingga disebutnya mama. Kondisi lainnya adalah anak sulit menyebutkan huruf depan daripada sebuah kata. Misalkan kata “Ayam”. Anak sulit mengenali huruf awalnya (a) tersebut.

Permasalahan yang muncul tersebut setelah melakukan diskusi dalam menemukan pemecahan masalah, selanjutnya dilakukan upaya tindakan. Tindakan berupa permainan kartu huruf melalui serangkaian penelitian tindakan kelas. Hasilnya dimaksudkan agar mampu menstimulus terjadinya perubahan peningkatan kemampuan dan pemahaman anak dalam mengenal huruf. Penggunaan kartu huruf dikarenakan dianggap lebih tepat dan cepat oleh karena dapat memberikan motivasi, membuat anak senang dan nyaman belajar, dan proses pembelajarannya pun dianggap lebih mudah dalam hal penerapannya. Sehingga melalui metode permainan kartu huruf tersebut kemampuan mengenal huruf oleh anak dapat ditingkatkan. Secara sederhana kerangka konseptual yang dibangun dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf Kelompok TK Nurul Hikmah Buntu Awo diduga dapat ditingkatkan dengan menerapkan permainan kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran.

BAB III

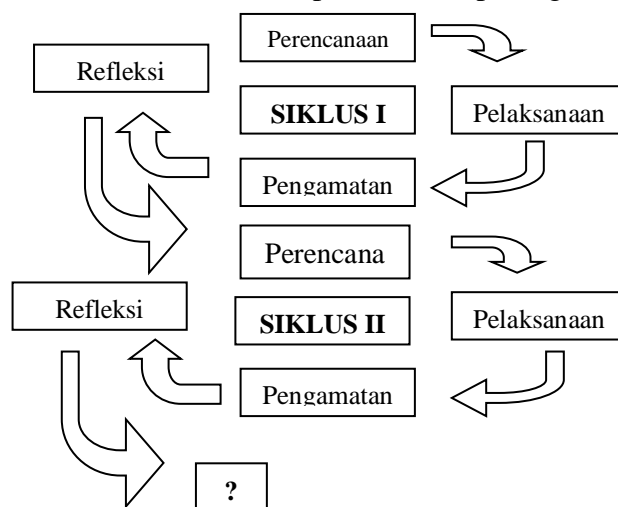
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah model penelitian yang dilakukan ini. Penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) dimana dilakukan oleh peneliti sebagai guru di kelasnya atau berkolaborasi secara bersama orang lain melalui upaya merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara bersama-sama serta partisipatif dengan tujuan dalam rangka memperbaiki juga melalui tindakan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. (IGAK Wardani 2017:17).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus dimana setiap siklus ada beberapa tahapan atau langkah. Adapun tahap-tahap atau langkah tersebut yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan pengamatan dan, tahapan refleksi

Secara sederhana siklus penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Nurul Hikmah Desa Buntu Awo Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu sekitar 26 sebelah utara Kota Palopo. Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Agustus 2020.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa Taman Kanak-Kanak Nurul Hikmah Desa Buntu Awo sebanyak 12 orang anak.

3.4. Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), apa (*what*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Penelitian tindakan kelas seyogyanya dilaksanakan dengan cara kolaboratif, agar mencegah aspek subjektivitas peneliti. Pada penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan atau observasi terhadap diri sendiri, yaitu ketika peneliti menggunakan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya tindakan menyelesaikan masalah ketika praktik penelitian. Dibutuhkan teman sejawat guna menilai kegiatan tersebut. Pelaksanaan pada tahapan perencanaan, peneliti lakukan dengan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).

3.4.2 Tahapan Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahapan pelaksanaan, dilaksanakan langkah implementasi atau penggunaan perencanaan tindakan adalah pembelajaran bahasa melalui metode bercerita pada anak Taman Kanak-Kanak Nurul Hikmah Desa Buntu Awo. Ada pelaksanaan

kegiatan ini, peneliti mengikuti perencanaan yang telah dibuat. Dengan demikian pada tahapan ini agar pembelajaran dapat berjalan normal seperti biasanya sesuai dengan rencana pembelajaran. Upaya pengamatan secara objektifitas berdasarkan situasi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting guna pencapaian penelitian tindakan kelas serta untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

3.4.3 Tahapan Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan tahapan pengamatan terdapat dua hal yang perlu untuk diamati, yaitu pelaksanaan pembelajaran bercerita anak dan aktivitas belajar anak Taman Kanak-Kanak Nurul Hikmah Desa Buntu Awo. Pengamatan tpada kegiatan belajar peserta didik dilaksanakan sendiri oleh peneliti ketika melakukan pembelajaran. Adapun pengamatan pada kegiatan pembelajaran, peneliti akan meminta partisipasi teman sejawat yang berposisi selaku parner guna melakukan kegiatan pengamatan. Parner ini melakukan pengamatan pembelajaran sesuai dengan instrumen yang telah peneliti susun. Langkah-langkah yang dilakukan dalam permainan kartu huruf adalah sebagai berikut ini:

- a. Anak dikondisikan duduk dengan membentuk posisi melingkar di karpet.
- b. Mengenalkan kepada anak-anak daripada huruf-huruf
- c. Anak mengambil satu buah kartu huruf, mengamati kartu tersebut selanjutnya menyebutkan symbol yang terdapat pada kartu huruf.
- d. Anak mengamati gambar selanjutnya menyebutkan nama gambar tersebut berikutnya menyebutkan huruf depan dari gambar.

Permainan kartu huruf mampu menciptakan suasana belajar yang

mengasikkan, dengan demikian anak-anak gampang saat mendapatkan stimulus pada proses pengajaran dan akan lebih sedarhana dalam mempelajari dan mengenali huruf dengan baik. Penggunaan kartu huruf yang dimaksudkan adalah seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.2. Contoh Kartu Huruf

Hasil pengamatan dari parner kelak akan bermanfaat atau akan dipakai oleh peneliti menjadi bahan refleksi pada perbaikan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya.

3.4.4 Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilakukan saat parner telah selesai pada pengamatannya kepada peneliti ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dalam bentuk diskusi hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh parner bersama peneliti. Tahapan ini adalah jantung daripada penelitian tindakan kelas, yaitu ketika parner menyampaikan sesuatu yang dianggap telah berjalan bagus serta hal yang belum terlaksana secara bagus ketika peneliti melakukan aktivitas pembelajaran. Penilaian pada refleksi kemudian dijadikan sebagai modal pertimbangan saat menyusun siklus pembelajaran berikutnya. Maka pada dasarnya, refleksi tidak lain adalah proses evaluasi, penyimpulan, penjelasan, pemaknaan, identifikasi, dan analisis tindak lanjut pada perencanaan siklus selanjutnya (Agus Riyanto, 2016).

3.5. Sumber Data

Sumber data adalah berasal dari siswa TK Nurul Hikmah Buntu Awo. Sumber pendukung lainnya adalah dari buku, bunda-bunda yang berada di TK Nurul Hikmah Buntu Awo dan keadaan kelas yang mencakup ruang dan kelengkapan peralatan bermain.

3.6. Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu menyusun instrument agar mempermudah dalam penilaian terhadap perkembangan anak. Adapun instrument untuk mengukurnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Pengamatan (Observasi)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Kemampaun anak dalam mengenal huruf	Mengenali symbol pada huruf	Anak dapat menyebutkan simbol dari huruf yang di kartu huruf				
		Anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal pada gambar yang ada di kartu				
	Memahami makna dari huruf	Anak dapat memahami kaitan bunyi dengan bentuk simbol huruf				
		Anak dapat memahami gambar-gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama				

Sumber: Permendiknas No. 58 Tahun 2009

Keterangan:

1. Belum Berkembang (BB) dengan indikator belum mampu menyebutkan 1 huruf dengan skor 1
2. Mulai Berkembang (MB) dengan indikator menyebutkan 1 – 4 huruf dengan skor 2

3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan indikator menyebutkan 5-7 huruf skor 3
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan indikator menyebutkan 8 – 10 huruf dengan skor 4

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan Dokumentasi dan Observasi.

3.7.1 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data ketika anak sedang bermain dan mengambil gambar ketika anak sedang melakukan hal-hal yang kadang tidak terduga.

3.7.2 Observasi

Observasi dilakukan ketika anak sedang bermain, agar diketahui apa saja yang dilakukan anak dan perkembangan anak sudah sejauh mana. Dalam penilaian ini lembar evaluasi digunakan untuk menilai anak-anak ketika bermain.

3.8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari hasil lembar observasi dan dokumentasi mengenai hasil pembelajaran mengenal huruf melalui permainan kartu huruf. Analisis dilakukan pada setiap siklus dengan teknik deskriptif kuantitatif

Berikut ini untuk menguji hipotesis tindakan yang peneliti ajukan, dilakukan dengan menganalisis hasil belajar pada siklus pertama dengan hasil

belajar pada siklus kedua dengan melihat perbedaan rata-rata yang diperoleh anak(Wardani, 2017).

Tabel 3.2 Skor Interpretasi

SKOR	INTERPRETASI
1 – 4	Kemampuan Mengenal Huruf Belum Berkembang
5 - 8	Kemampuan Mengenal Huruf Mulai Berkembang
9 - 12	Kemampuan Mengenal Huruf Berkembang Sesuai Harapan
13 – 16	Kemampuan Mengenal Huruf Berkembang Sangat Baik

Selanjutnya pemaparan data dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi dan dilengkapi dengan grafik maupun tabel frekuensi yang menguraikan persentase jumlah anak yang teramati dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: p = persentase kemampuan membaca anak

f = jumlah anak yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh anak

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan model pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata anak. Pengukuran berdasarkan Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) di TK Nurul Hikmah Desa Buntu Awo bahwa anak dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II minimal 80% (Diknas, 2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi

Pelaksanaan penelitian dilakukan di TK Nurul Hikmah Desa Buntu Awo Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dari tanggal 18 Agustus sampai tanggal 31 Agustus 2020. TK Nurul Hikmah Desa Buntu Awo dengan nomor pokok satuan pendidikan 69970881 yang beralamat di Jalan Benteng Desa Buntu Awo dan dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Junita, S.Pd., dibantu dengan beberapa orang guru yaitu; Ibu Irmawati Situju, S.Pd., Ibu Helmi, S.Pd., dan Ibu Marjaena. TK Nurul Hikmah Desa Buntu Awo melaksanakan kegiatan pembelajaran sejak tahun 2017 dengan Surat Keputusan Izin Operasional 1251/DIKBUD/PAUD PNF/XI/2017.

TK Nurul Hikmah berada satu atap dengan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bosso, dan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Buntu Awo. Sejak berdirinya, TK Nurul Hikmah telah menamatkan hingga 60 orang anak dengan dua kali berganti Kepala Sekolah. TK Nurul Hikmah dikelola oleh Yayasan Pendidikan Nurul Hikmah.

Subyek penelitian yaitu anak dengan jumlah 12 orang yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Berikut disajikan tabel nama-nama anak:

Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik TK Nurul Hikmah Tahun 2020

No	Nama Anak	Inisial Anak	Jenis Kelamin
1	Aqila Ramadani	AR	Perempuan
2	Diky	Dk	Laki-laki
3	Fahira Angraeni	FA	Perempuan
4	Hafiza	Hf	Perempuan
5	Indah	Id	Perempuan
6	M. Ardiansyah	MA	Laki-laki
7	M. Zulfikar	MZ	Laki-laki
8	Rifki	RF	Laki-laki
9	Safa	SF	Perempuan
,10	Sakula	SK	Perempuan
11	Sitti Humairah	SH	Perempuan
12	Fikri	FR	Laki-laki

Diketahui bahwa mayoritas orang tua anak bermata pencarian sebagai pekebun dan petani. Kelengkapan anak umumnya masih kurang hal ini terlihat dari media yang ada dan sistem pembelajaran, sistem pembelajaran yaitu pada sistem area kegiatan berpusat pada anak belum di gunakan secara maksimal dan lengkap.

4.1.2 Deskripsi Kemampuan Awal Anak Mengenal Huruf (Pra Siklus)

Guna mengetahui kondisi awal kemampuan anak-anak dalam hal mengenal huruf, sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kemampuan awal mengenal huruf pada anak TK Nurul Hikmah (pra siklus). Kemampuan mengenal huruf yang diamati terdiri dari dua kemampuan, yaitu mengetahui simbol huruf, dan kemampuan mengetahui makna huruf. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi, dengan skor 1 bagi anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf belum baik, skor 2 bagi anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf masih kurang, skor 3 bagi anak yang

memiliki kemampuan mengenal huruf cukup, dan bagi anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf dengan baik memampukan skor 4. Kondisi kemampuan anak-anak saat mengenal huruf, mampu diketahui bahwa, kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara baik. Hal ini mampu dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Obervasi Keadaan Awal Kemampuan Mengenal Huruf

No	Nama	Indikator Kemampuan Anak				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Aqila Ramadani	1	1	1	1	4	BB
2	Diky	2	2	1	1	6	MB
3	Fahira Angraeni	1	1	1	1	4	BB
4	Hafiza	1	1	1	1	4	BB
5	Indah	1	1	1	1	4	BB
6	M. Ardiansyah	2	2	1	1	6	MB
7	M. Zulfikar	2	2	1	1	6	BB
8	Rifki	1	1	1	1	4	MB
9	Safa	1	1	1	1	4	BB
10	Sakula	1	1	1	1	4	BB
11	Sitti Humairah	1	1	1	1	4	BB
12	Fikri	1	1	1	1	4	BB

Sumber: Hasil observasi pra siklus

Keterangan:

1. Anak dapat menyebutkan simbol dari huruf yang di kartu huruf
2. Anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal pada gambar yang ada di kartu

3. Anak dapat memahami kaitan bunyi dengan bentuk simbol huruf
4. Anak dapat memahami gambar-gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama

Berdasarkan pada hasil observasi awal kemampuan mengenal huruf yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa pada indikator penilaian anak dapat menyebutkan simbol dari huruf yang di kartu huruf terdapat 9 anak dengan skor penilaian I atau pada kategori belum berkembang (BB), dan 3 anak dengan skor 2 atau pada kategori mulai berkembang (MB). Pada aspek penilaian anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal pada gambar yang ada di kartu 9 anak dengan skor penilaian I atau pada kategori belum berkembang (BB), dan 3 anak dengan skor 2 atau pada kategori mulai berkembang (MB). Pada aspek penilaian anak dapat memahami kaitan bunyi dengan bentuk simbol huruf kemampuan seluruh anak adalah skor 1 atau pada kategori belum berkembang (BB). Adapun pada aspek penilaian anak dapat memahami gambar-gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama kemampuan seluruh anak atau 12 orang adalah skor 1 atau pada kategori belum berkembang (BB).

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi pra siklus, secara sederhana persentase kemampuan anak TK Nurul Hikmah Desa Buntu Awo dapat dikelompokkan dan digambar melalui tabel persentase kemampuan awal anak pra siklus berikut:

Tabel 4.3 Persentase Kemampuan Anak Mengenal Huruf Pada Pra Siklus

No.	Kemampuan Rata-rata Anak	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	9	75 %
2.	Mulai Berkembang (MB)	3	35 %
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0 %
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0 %

Sumber: Hasil observasi pra siklus

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut bahwa secara rata-rata kemampuan anak berdasarkan dalam mengenal huruf TK Nurul Hikmah Desa Buntu Awo tabel inerpretasi bahwa pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 9 anak atau sebesar 75%, pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak atau sebesar 25%, sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak terdapat seorang pun anak atau sebesar 0 % pada kondisi tersebut.

Kondisi tersebut telah menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf adalah mayoritas anak adalah belum berkembang. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar bahwa minimal 80% anak harus berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Maka kondisi ini tentu saja perlu ditindak lanjuti melalui pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui permainan kartu huruf siklus I dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf sesuai dengan indikator keberhasilan.

4.1.3 Deskripsi Siklus I

a. Siklus I Pembelajaran Pertama

1. Tahapan Perencanaan

Pembelajaran pertama pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020 mengenalkan huruf a sampai dengan huruf i. Pembelajaran dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa kartu huruf. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa bersama sebelum belajar. Kemudian bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti “Mengenal Huruf”. Peneliti juga mengatur posisi duduk anak membentuk lingkaran, sementara mempersiapkan dan mengenalkan media pembelajaran berupa kartu huruf kepada anak.

b) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang

pembelajaran huruf dengan media kartu yang akan menjadi pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti menjelaskan tentang cara bermain menggunakan kartu huruf. Pada pertemuan tersebut mengenalkan sembilan huruf kepada anak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan tindakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama peneliti mengambil satu buah kartu kemudian memperlihatkan kepada anak.
2. Peneliti mengajak anak memperhatikan simbol pada huruf pada kartu kemudian mengucapkannya dan anak-anak diminta menirukan bunyi huruf tersebut.
3. Pada bagian belakang pada kartu terdapat gambar sesuai dengan symbol huruf seperti huruf a dengan gambar apel. Peneliti memperlihatkan gambar tersebut, menyebutkan nama gambar dan meminta anak mengikutinya.
4. Langkah berikut adalah anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan permainan tersebut dengan sesamanya secara bergantian.
5. Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk terus semangat mempelajari huruf.

c) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka

untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

d) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Peneliti meminta setiap anak secara bergantian mengambil huruf dua kartu huruf lalu menyebutkan nama gambar yang tertera pada gambar, kemudian menyebutkan nama simbol huruf pada kartu juga menyebutkan huruf depannya. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

3. Tahapan Pengamatan/Observasi

Peneliti mengamati perkembangan kemampuan anak mengenali huruf-huruf yang telah dipelajari pada hari tersebut. Kemampuan anak menyebutkan simbol dari huruf yang di kartu huruf, menyebutkan bunyi huruf awal, memahami kaitan bunyi dengan bentuk simbol huruf, dan memahami gambar-gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama.

4. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan mengenai hambatan-hambatan yang ditemukan di lapangan serta tindakan perbaikan dan pencegahannya. Adapun beberapa hal yang ditemukan adalah

sejumlah anak masih kacau saat belajar. Maka pembelajaran berikutnya, peneliti berusaha menata posisi duduk daripada anak-anak.

b. Siklus I Pembelajaran Kedua

1. Tahapan Perencanaan

Pembelajaran pada pertemuan kedua hari Jumat tanggal 21 Agustus 2020 mengenalkan huruf j sampai r. Pembelajaran dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa kartu huruf. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa bersama sebelum belajar. Kemudian bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti “Mengenal Huruf”. Peneliti juga mengatur posisi duduk anak membentuk lingkaran, sementara mempersiapkan dan mengenalkan media pembelajaran berupa kartu huruf kepada anak.

b) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran huruf dengan media kartu yang akan menjadi pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti menjelaskan tentang cara bermain menggunakan kartu huruf. Pada pertemuan tersebut mengenalkan sembilan huruf kepada anak. langkah-langkah dalam melakukan tindakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama peneliti mengambil satu buah kartu kemudian memperlihatkan kepada anak.
2. Peneliti mengajak anak memperhatikan simbol pada huruf pada kartu kemudian mengucapkannya dan anak-anak diminta menirukan bunyi huruf tersebut.
3. Pada bagian belakang pada kartu terdapat gambar sesuai dengan symbol huruf seperti huruf a dengan gambar apel. Peneliti memperlihatkan gambar tersebut, menyebutkan nama gambar dan meminta anak mengikutinya.
4. Langkah berikut adalah anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan permainan tersebut dengan sesamanya secara bergantian.
5. Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk terus semangat mempelajari huruf.

c) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di

tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

d) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Peneliti meminta setiap anak secara bergantian mengambil huruf dua kartu huruf lalu menyebutkan nama gambar yang tertera pada gambar, kemudian menyebutkan nama simbol huruf pada kartu juga menyebutkan huruf depannya. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

3. Tahapan Pengamatan/Observasi

Peneliti mengamati perkembangan kemampuan anak mengenali huruf-huruf yang telah dipelajari pada hari tersebut. Kemampuan anak menyebutkan simbol dari huruf yang di kartu huruf, menyebutkan bunyi huruf awal, memahami kaitan bunyi dengan bentuk simbol huruf, dan memahami gambar-gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama.

4. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan mengenai hambatan-hambatan yang ditemukan di lapangan serta tindakan perbaikan dan pencegahannya. Adapun beberapa hal yang ditemukan adalah sejumlah anak masih kacau saat belajar. Maka pembelajaran berikutnya, peneliti berusaha memberi motivasi kepada anak.

c. Siklus I Pembelajaran Ketiga

1. Tahapan Perencanaan

Pembelajaran pertama pada hari Senin 24 Agustus 2020 mengenalkan huruf s sampai z. Pembelajaran dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa kartu huruf. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa bersama sebelum belajar. Kemudian bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti “Mengenal Huruf”. Peneliti juga mengatur posisi duduk anak membentuk

lingkaran, sementara mempersiapkan dan mengenalkan media pembelajaran berupa kartu huruf kepada anak.

b) Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran huruf dengan media kartu yang akan menjadi pembelajaran pada hari tersebut. Peneliti menjelaskan tentang cara bermain menggunakan kartu huruf. Pada pertemuan tersebut mengenalkan sembilan huruf kepada anak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan tindakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama peneliti mengambil satu buah kartu kemudian memperlihatkan kepada anak.
2. Peneliti mengajak anak memperhatikan simbol pada huruf pada kartu kemudian mengucapkannya dan anak-anak diminta menirukan bunyi huruf tersebut.
3. Pada bagian belakang pada kartu terdapat gambar sesuai dengan symbol huruf seperti huruf a dengan gambar apel. Peneliti memperlihatkan gambar tersebut, menyebutkan nama gambar dan meminta anak mengikutinya.
4. Langkah berikut adalah anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan permainan tersebut dengan sesamanya secara bergantian.
5. Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk terus semangat mempelajari huruf.

c) Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

d) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Peneliti meminta setiap anak secara bergantian mengambil huruf dua kartu huruf lalu menyebutkan nama gambar yang tertera pada gambar, kemudian menyebutkan nama simbol huruf pada kartu juga menyebutkan huruf depannya. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

3. Tahapan Pengamatan/observasi

Peneliti mengamati perkembangan kemampuan mengenal huruf anak pada indikator penilaian anak dapat menyebutkan simbol dari huruf yang di kartu huruf, anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal, anak dapat memahami kaitan

bunyi dengan bentuk simbol huruf, anak dapat memahami gambar-gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama. Hasil pengamatan pada observasi tersebut dapat dipapar melalui tabel kemampuan mengenal huruf anak pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Obervasi Keadaan Kemampuan Mengenal Huruf Siklus I

No	Nama	Indikator Kemampuan Anak				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Aqila Ramadani	2	2	2	2	8	MB
2	Diky	4	4	3	4	15	BSB
3	Fahira Angraeni	2	2	2	2	8	MB
4	Hafiza	3	3	2	3	11	BSH
5	Indah	3	3	2	3	11	BSH
6	M. Ardiansyah	4	3	2	3	12	BSH
7	M. Zulfikar	4	4	4	4	16	BSB
8	Rifki	2	2	1	2	7	MB
9	Safa	1	1	1	1	4	BB
10	Sakula	3	3	3	3	12	BSH
11	Sitti Humairah	3	3	3	3	12	BSH
12	Fikri	3	2	1	2	8	MB

Sumber: Hasil observasi siklus I

Keterangan:

1. Anak dapat menyebutkan simbol dari huruf yang di kartu huruf
2. Anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal pada gambar yang ada di kartu
3. Anak dapat memahami kaitan bunyi dengan bentuk simbol huruf

4. Anak dapat memahami gambar-gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama

Berdasarkan pada hasil observasi awal kemampuan mengenal huruf yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa pada indikator penilaian anak dapat menyebutkan simbol dari huruf yang di kartu huruf terdapat 1 anak dengan skor penilaian I atau pada kategori belum berkembang (BB), dan 3 anak dengan skor 2 atau pada kategori mulai berkembang (MB), 5 anak dengan skor 3 atau pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 dengan nilai 4 atau pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Pada aspek penilaian anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal pada gambar yang ada di kartu terdapat 1 anak dengan skor penilaian I atau pada kategori belum berkembang (BB), dan 4 anak dengan skor 2 atau pada kategori mulai berkembang (MB), 5 anak dengan skor 3 atau pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak dengan nilai 4 atau pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Pada aspek penilaian anak dapat memahami kaitan bunyi dengan bentuk simbol huruf terdapat 3 anak dengan skor penilaian I atau pada kategori belum berkembang (BB), dan 5 anak dengan skor 2 atau pada kategori mulai berkembang (MB), 3 anak dengan skor 3 atau pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak dengan nilai 4 atau pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Adapun pada aspek penilaian anak dapat memahami gambar-gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama terdapat 1 anak dengan skor penilaian I atau pada kategori belum berkembang (BB), dan 4 anak dengan skor 2 atau pada

katagiri mulai berkembang (MB), 5 anak dengan skor 3 atau pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak dengan nilai 4 atau pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi siklus I, secara sederhana persentase kemampuan anak TK Nurul Hikmah Desa Buntu Awo dapat dikelompokkan dan digambar melalui tabel persentase kemampuan awal anak siklus I berikut:

Tabel 4.5 Persentase Kemampuan Anak Mengenal Huruf Pada Siklus I

No.	Kemampuan Rata-rata Anak	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	1	8 %
2.	Mulai Berkembang (MB)	4	33 %
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	42 %
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	17 %

Sumber: Hasil observasi pra siklus

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut bahwa secara rata-rata kemampuan anak berdasarkan dalam mengenal huruf TK Nurul Hikmah Desa Buntu Awo tabel inerpretasi bahwa pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 1 anak atau sebesar 8%, pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 4 anak atau sebesar 33%, sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 anak atau sebesar 42 %, dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 2 anak atau sebesar 17 % pada kondisi tersebut.

Kondisi tersebut telah menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf pada siklus I terjadi peningkatan yaitu sebanyak 42 % berkembang sesuai

harapan dan 17 % berkembang sangat baik. Dengan demikian jumlah anak yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 59 %. Kriteria tersebut masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar bahwa minimal 80% anak harus berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Maka kondisi ini tentu saja perlu ditindak lanjuti melalui pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui permainan kartu huruf siklus II dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf sesuai dengan indikator keberhasilan.

d. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi pada penelitian ini adalah evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran kemampuan mengenal huruf anak TK Nurul Hikmah pada Siklus I. Hasil refleksi selanjutnya menjadi bahan koreksian guna kegiatan pembelajaran pada Siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa kegiatan pembelajaran melalui permainan kartu huruf dapat memberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Hal ini dikarenakan pembelajaran permainan kartu huruf pada saat pembelajaran keaksaraan dapat memberikan kondisi belajar yang mengasikkan. Kondisi belajar yang asik, akan membuat suasana belajar yang baik dalam menstimulasi kemampuan anak mengenal huruf. Langkah stimulasi akan lebih dapat diterima anak dengan permainan kartu huruf, dengan demikian metode bermain kartu huruf mampu memacu peningkatan kemampuan mengenal huruf. Peningkatan yang diperoleh pada Siklus I membuktikan bahwa kemampuan mengenal huruf meningkat

meskipun belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Maka sesuai dengan kondisi tersebut dikarenakan adanya masalah-masalah sebagai berikut:

1. Durasi waktu 30 menit yang masih minim untuk melaksanakan kegiatan bermain dengan anak-anak, sehingga peneliti belum maksimal saat menstimulus ketika bermain kartu huruf.
2. Masih kadang ditemui anak kesulitan saat membedakan bentuk huruf khususnya beberapa huruf yang hampir memiliki bentuk sama.

Permasalahan tersebut pada Siklus I, peneliti mencoba menemukan solusinya. Solusi tersebut diharapkan dapat menyelesaikan persoalan yang ada, agar mampu mengenal huruf pada siklus II lebih meningkat lagi supaya mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan KKM TK Nurul Hikmah Desa Buntu Awo. Adapun solusi yang dilakukan adalah:

1. Durasi waktu kegiatan tindakan lebih ditambah menjadi 45 menit, hal ini agar dapat memberi kesempatan yang lebih banyak kepada peneliti guna menstimulus kemampuan keaksaraan mereka.
2. Pemberian penjelasan kepada anak-anak mengenai beberapa huruf yang bentuknya hampir mirip serta melakukan pendampingan khususnya kepada beberapa anak yang perkembangannya agak lambat.

4.1.4 Deskripsi Siklus II

a. Siklus II Pembelajaran Pertama

1. Tahapan Perencanaan

Pembelajaran pertama pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2020 mengenalkan huruf a sampai dengan huruf i. Pembelajaran pada siklus II sebenarnya sama

dengan siklus I, oleh karena itu semua tahapannya pun sama dimana dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa kartu huruf. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa bersama sebelum belajar. Kemudian bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti "Mengenal Huruf". Peneliti juga mengatur posisi duduk anak membentuk lingkaran, sementara mempersiapkan dan mengenalkan media pembelajaran berupa kartu huruf kepada anak.

b. Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran huruf dengan media kartu yang akan menjadi pembelajaran pada hari tersebut. Eneliti menjelaskan tentang cara bermain menggunakan kartu huruf. Setiap pertemuan mengenalkan sembilan huruf kepada anak. Hal-hal yang dikerjakan pada kegiatan pembelajaran meliputi:

1. Langkah pertama peneliti mengambil satu buah kartu kemudian memperlihatkan kepada anak.
2. Peneliti mengajak anak memperhatikan simbol pada huruf pada kartu kemudian mengucapkannya dan anak-anak diminta menirukan bunyi huruf tersebut.
3. Pada bagian belakang pada kartu terdapat gambar sesuai dengan simbol huruf seperti huruf a dengan gambar apel. Peneliti memperlihatkan gambar tersebut, menyebutkan nama gambar dan meminta anak mengikutinya.
4. Langkah berikut adalah anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan permainan tersebut dengan sesamanya secara bergantian.
5. Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk terus semangat mempelajari huruf.

c. Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

d. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah

dilakukan pada hari tersebut. Peneliti meminta setiap anak secara bergantian mengambil huruf dua kartu huruf lalu menyebutkan nama gambar yang tertera pada gambar, kemudian menyebutkan nama simbol huruf pada kartu juga menyebutkan huruf depannya. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

3. Tahapan Pengamatan/Observasi

Peneliti mengamati perkembangan kemampuan mengenal huruf anak pada indikator penilaian anak dapat menyebutkan simbol dari huruf yang di kartu huruf, anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal, anak dapat memahami kaitan bunyi dengan bentuk simbol huruf, anak dapat memahami gambar-gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama.

4. Tahapan Refleksi

Pada pembelajaran kali ini berjalan sangat baik, kondisi anak yang mau diatur dan mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir.

b. Siklus II Pembelajaran Kedua

1. Tahapan Perencanaan

Pembelajaran pertama pada hari Sabtu, 29 Agustus 2020 mengenalkan huruf j sampai r. Pembelajaran sama dengan siklus sebelumnya, oleh karena itu semua tahapannya pun sama dimana dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam

pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa kartu huruf. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa bersama sebelum belajar. Kemudian bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti “Menenal Huruf”. Peneliti juga mengatur posisi duduk anak membentuk lingkaran, sementara mempersiapkan dan mengenalkan media pembelajaran berupa kartu huruf kepada anak.

b. Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran huruf dengan media kartu yang akan menjadi pembelajaran pada hari tersebut. Eneliti menjelaskan tentang cara bermain menggunakan kartu huruf. Setiap pertemuan mengenalkan sembilan huruf kepada anak. Hal-hal yang dikerjakan pada kegiatan pembelajaran meliputi: Langkah pertama peneliti mengambil satu buah kartu kemudian memperlihatkannya kepada anak.

1. Peneliti mengajak anak memperhatikan simbol pada huruf pada kartu kemudian mengucapkannya dan anak-anak diminta menirukan bunyi huruf

tersebut.

2. Pada bagian belakang pada kartu terdapat gambar sesuai dengan symbol huruf seperti huruf a dengan gambar apel. Peneliti memperlihatkan gambar tersebut, menyebutkan nama gambar dan meminta anak mengikutinya.
3. Langkah berikut adalah anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan permainan tersebut dengan sesamanya secara bergantian.
4. Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk terus semangat mempelajari huruf.

c. Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

d. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Peneliti meminta setiap anak secara bergantian mengambil huruf dua kartu huruf lalu menyebutkan nama gambar yang tertera pada gambar, kemudian menyebutkan nama simbol huruf pada kartu juga menyebutkan huruf depannya. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan

nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

3. Tahapan Pengamatan/Observasi

Peneliti mengamati perkembangan kemampuan mengenal huruf anak pada indikator penilaian anak dapat menyebutkan kan simbol dari huruf yang di kartu huruf, anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal, anak dapat memahami kaitan bunyi dengan bentuk simbol huruf, anak dapat memahami gambar-gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama.

4. Tahapan Refleksi

Pada pembelajaran kali ini berjalan sangat baik, kondisi anak yang mau diatur dan mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir.

c. Siklus II Pembelajaran Ketiga

1. Tahapan Perencanaan

Pembelajaran pertama pada hari Senin 31 Agustus 2020 mengenalkan huruf s sampai z. Semua tahapan sama dengan pembelajaran sebelumnya dimana dimulai dengan menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selanjutnya mempersiapkan alat peraga dalam pembelajaran, alat peraga yang digunakan berupa kartu huruf. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi/pengamatan sebagai media penilaian bagi anak.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dimana anak-anak masuk ke ruang kelas. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada mereka. Peneliti kemudian menyapa mereka dengan salam, mengabsen nama-nama anak serta menanyakan perihal kabar mereka hari itu. Peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa bersama sebelum belajar. Kemudian bernyanyi bersama dengan beberapa lagu anak seperti “Mengenal Huruf”. Peneliti juga mengatur posisi duduk anak membentuk lingkaran, sementara mempersiapkan dan mengenalkan media pembelajaran berupa kartu huruf kepada anak.

b. Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi selanjutnya menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran huruf dengan media kartu yang akan menjadi pembelajaran pada hari tersebut. Eneliti menjelaskan tentang cara bermain menggunakan kartu huruf. Setiap pertemuan mengenalkan sembilan huruf kepada anak. Hal-hal yang dikerjakan pada kegiatan pembelajaran sama dengan pembelajaran sebelumnya.

c. Istirahat/makan

Usai kegiatan anak dipersilahkan istirahat dan bermain di halaman bersama teman-teman. Bersama para guru, peneliti tetap mengawasi anak bermain. Saat waktu bermain telah usai, anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya satu persatu memasuki

ruangan dan duduk secara rapi. Anak-anak dipersilahkan membuka bekal mereka untuk dimakan. Sebelum menikmati makan terlebih dahulu meminta mereka untuk berdo'a bersama.

d. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak-anak untuk berdiri membentuk lingkaran. Melakukan evaluasi dan tanya jawab seputar apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut. Peneliti meminta setiap anak secara bergantian mengambil huruf dua kartu huruf lalu menyebutkan nama gambar yang tertera pada gambar, kemudian menyebutkan nama simbol huruf pada kartu juga menyebutkan huruf depannya. Setelah selesai, peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa menjadi anak yang baik, peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan berdo'a dan bersalaman dengan seluruh guru.

3. Tahapan Pengamatan/Observasi

Peneliti mengamati perkembangan kemampuan mengenal huruf anak pada indikator penilaian anak dapat menyebutkan kan simbol dari huruf yang di kartu huruf, anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal, anak dapat memahami kaitan bunyi dengan bentuk simbol huruf, anak dapat memahami gambar-gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama. Hasil pengamatan pada observasi tersebut dapat dipapar melalui tabel kemampuan mengenal huruf anak pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Obervasi Keadaan Kemampuan Mengenal Huruf Siklus II

No	Nama	Indikator Kemampuan Anak				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Aqila Ramadani	2	3	3	3	11	BSH
2	Diky	4	4	3	4	15	BSB
3	Fahira Angraeni	3	3	3	3	12	BSH
4	Hafiza	4	3	3	3	13	BSB
5	Indah	3	3	4	4	14	BSB
6	M. Ardiansyah	4	4	4	4	16	BSB
7	M. Zulfikar	4	4	4	4	16	BSB
8	Rifki	3	3	3	3	12	BSH
9	Safa	2	2	2	2	8	MB
10	Sakula	3	3	3	4	13	BSB
11	Sitti Humairah	3	3	3	3	12	BSH
12	Fikri	3	3	3	3	12	BSH

Sumber: Hasil observasi siklus II

Keterangan:

1. Anak dapat menyebutkan simbol dari huruf yang di kartu huruf
2. Anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal pada gambar yang ada di kartu
3. Anak dapat memahami kaitan bunyi dengan bentuk simbol huruf
4. Anak dapat memahami gambar-gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama

Berdasarkan pada hasil observasi awal kemampuan mengenal huruf yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa pada indikator penilaian anak dapat menyebut

kan simbol dari huruf yang di kartu huruf terdapat tidak ada anak dengan skor penilaian I atau pada kategori belum berkembang (BB), dan 2 anak dengan skor 2 atau pada kategori mulai berkembang (MB), 6 anak dengan skor 3 atau pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 4 dengan nilai 4 atau pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Pada aspek penilaian anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal pada gambar yang ada di kartu terdapat tidak lagi ada anak dengan skor penilaian I atau pada kategori belum berkembang (BB), dan 1 anak dengan skor 2 atau pada kategori mulai berkembang (MB), 8 anak dengan skor 3 atau pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 anak dengan nilai 4 atau pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Pada aspek penilaian anak dapat memahami kaitan bunyi dengan bentuk simbol huruf terdapat tidak ada lagi anak dengan skor penilaian I atau pada kategori belum berkembang (BB), dan 1 anak dengan skor 2 atau pada kategori mulai berkembang (MB), 8 anak dengan skor 3 atau pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 anak dengan nilai 4 atau pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Adapun pada aspek penilaian anak dapat memahami gambar-gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama terdapat tidak lagi ada anak dengan skor penilaian I atau pada kategori belum berkembang (BB), dan 1 anak dengan skor 2 atau pada kategori mulai berkembang (MB), 6 anak dengan skor 3 atau pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 5 anak dengan nilai 4 atau pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi siklus I, secara sederhana persentase kemampuan anak TK Nurul Hikmah Desa Buntu Awo dapat dikelompokkan dan digambar melalui tabel persentase kemampuan awal anak siklus I berikut:

Tabel 4.7 Persentase Kemampuan Anak Mengenal Huruf Pada Siklus II

No.	Kemampuan Rata-rata Anak	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	0	0 %
2.	Mulai Berkembang (MB)	1	8 %
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	42 %
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	50 %

Sumber: Hasil observasi pra siklus

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut bahwa secara rata-rata kemampuan anak berdasarkan dalam mengenal huruf TK Nurul Hikmah Desa Buntu Awo tabel interpretasi bahwa pada kategori belum berkembang (BB) terdapat tidak lagi terdapat anak atau sebesar 0 %, pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 1 anak atau sebesar 8%, sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 anak atau sebesar 42 %, dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 6 anak atau sebesar 50 % pada kondisi tersebut.

Kondisi tersebut telah menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebanyak 42 % berkembang sesuai harapan dan 50 % berkembang sangat baik. Dengan demikian jumlah anak yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 92 %. Kriteria tersebut bahkan telah melewati kriteria ketuntasan belajar bahwa minimal 80% anak harus berada

pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Maka kondisi ini telah mencapai target guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui permainan kartu huruf.

d. Tahapan refleksi

Dengan analisis data diatas diketahui bahwa anak yang kriteria tuntas sudah mencapai 89% sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan perolehan pada data siklus I dan siklus II memberikan bahwa metode permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak menjadikan anak-anak akan semakin bersemangat saat menerima materi dari peneliti. Pada siklus I telah terlihat perubahan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf, hanya saja perubahan tersebut masih belum sepenuhnya berkembang sesuai harapan. Harapan peneliti bahwa anak dapat berkembang sangat baik. Juga pada siklus I sejumlah anak masih memunculkan belum serius saat menerima pelajaran. Sehingga pada siklus II dilakukan tindakan-tindakan perbaikan supaya kondisi yang diharapkan melalui penelitian ini dapat tercapai.

Berikut dipaparkan kondisi anak pada setiap siklus pra siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 4.8 Kondisi Kemampuan Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	Kondisi Kemampuan Anak		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aqila Ramadani	BB	MB	BSH
2	Diky	MB	BSB	BSB
3	Fahira Angraeni	BB	MB	BSH
4	Hafiza	BB	BSH	BSB
5	Indah	BB	BSH	BSB
6	M. Ardiansyah	MB	BSH	BSB
7	M. Zulfikar	BB	BSB	BSB
8	Rifki	MB	MB	BSH
9	Safa	BB	BB	MB
10	Sakula	BB	BSH	BSB
11	Sitti Humairah	BB	BSH	BSH
12	Fikri	BB	MB	BSH

Sumber: Hasil observasi pra siklus, siklus I, dan siklus II

Pada tabel di atas nampak bahwa pada observasi pra siklus mayoritas anak berada pada kondisi belum berkembang. Namun pada siklus I setelah dilakukan pembelajaran dengan permainan kartu huruf, beberapa anak mengalami perkembangan kemampuan yang sangat cepat yaitu berkembang sesuai harapan dan ada juga yang berkembang sangat baik. Selain itu pada siklus I juga terdapat anak yang kemampuannya tidak mengalami peningkatan.

Pada siklus II juga dapat disaksikan bahwa beberapa anak mengalami peningkatan secara perlahan dari kondisi BB menjadi MB kemudian BSH,

berubah secara pelan tapi pasti. Ada pula anak yang mengalami perubahan BB menjadi BSH dan tetap BSH, mengalami perubahan cepat lalu perubahannya melambat atau bahkan berhenti. Terdapat pula anak dengan pola perubahan dari BB tetap BB dan kemudian MB, dimana perubahannya lama dan melambat. Terakhir ada anak yang perubahannya dari BB ke BSH dan berakhir di BSB, kondisi anak yang perubahan terus melaju.

Berdasarkan kondisi itu, menurut peneliti bahwa perubahan kemampuan anak sangat dipengaruhi oleh dua hal yaitu factor motivasi belajar anak dan faktor inteligensi masing-masing anak. Kedua faktor ini sangat berperan dalam perubahan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran kemampuan mengenal huruf. Selanjutnya guna melengkapi pembahasan ini, dipaparkan kondisi kemampuan rata-rata anak yang selanjutnya dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.9 Kemampuan Anak Rata-rata Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kemampuan Rata-rata Anak	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jum	%	Jum	%	Jum	%
1.	Belum Berkembang (BB)	9	75 %	1	8 %	0	0%
2.	Mulai Berkembang (MB)	3	35 %	4	33 %	1	8 %
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0 %	5	42 %	5	42 %
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0 %	2	17 %	6	50 %

Kemampuan rata-rata anak mengenal huruf berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dinyatakan. pada pra siklus kriteria kemampuan anak belum berkembang

(BB) atau sebesar 75%, pada observasi siklus I yang tersisa hanya 8% dan pada siklus II menjadi 0% . Maka pada siklus II, tidak ada lagi anak yang belum berkembang kemampuannya dalam mengenal huruf. Pada observasi pra siklus ada tiga anak mempunyai kriteria kemampuan mulai berkembang (MB) atau sebesar 35%, pada observasi siklus I jumlah tersebut bertambah menjadi empat orang anak atau sebesar 33%. Terdapat mutasi dari siswa yang sebelumnya belum berkembang menjadi mulai berkembang. Pada siklus II jumlah tersebut berkurang menjadi satu orang atau 8% dikarenakan sebagian dari anak-anak tersebut mengalami perkembangan kemampuan mengenal huruf dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Kemampuan anak mengenal huruf pada observasi pra siklus dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 0% dari jumlah siswa pada kelas tersebut, pada hasil observasi siklus I meningkat menjadi 42% dan pada siklus II mengalami juga tetap sebesar 42% akan tetapi anaknya berubah. Hal ini menunjukkan bahkan semakin banyak anak yang mengalami perubahan kemampuan secara lebih baik.

Bahkan pada observasi pra siklus untuk kriteria berkembang sangat baik (BSB) belum ada siswa yang mencapainya, barulah pada siklus I sebanyak 17% anak mencapai kriteria tersebut, dan pada selanjutnya pada siklus II bertambah menjadi 50%.

Berdasarkan demikian jumlah anak yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 92 %. Kriteria tersebut bahkan telah melewati kriteria ketuntasan belajar bahwa minimal 80% anak harus berada pada kriteria berkembang sesuai

harapan (BSH). Maka dapat disimpulkan sekaligus menjawab hipotesis bahwa pembelajaran dengan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan belajar anak dalam mengenali huruf.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kemampuan anak mengenal huruf pada observasi pra siklus dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 0% dari jumlah siswa pada kelas tersebut, pada hasil observasi siklus I meningkat menjadi 42% dan pada siklus II mengalami juga tetap sebesar 42% akan tetapi anaknya berubah. Hal ini menunjukkan bahkan semakin banyak anak yang mengalami perubahan kemampuan secara lebih baik.

Bahkan pada observasi pra siklus untuk kriteria berkembang sangat baik (BSB) belum ada siswa yang mencapainya, barulah pada siklus I sebanyak 17% anak mencapai kriteria tersebut, dan pada selanjutnya pada siklus II bertambah menjadi 50%.

Berdasarkan demikian jumlah anak yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 92 %. Kriteria tersebut bahkan telah melewati kriteria ketuntasan belajar bahwa minimal 80% anak harus berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Maka dapat disimpulkan sekaligus menjawab hipotesis bahwa pembelajaran dengan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan belajar anak dalam mengenali huruf.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain terkait penggunaan instrumen penelitian yang

dipakai menurut peneliti belum dilakukan uji validitas. Hal lain mengenai keterbatasan waktu dikarenakan penelitian ini dilaksanakan saat pandemi virus Covid 19 sedang merajalalu di berbagai wilayah Indosia yang banyak berimbas pada seluruh aspek seperti pendidikan dan cukup berimbas dan juga dirasakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

5.3 Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang dilakukan di lingkungan Taman Kanak-kanak maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan anak usia dini dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan itu, maka implikasi yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Perlunya kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak dengan memperhatikan unsure kerseduaan media dan cara penyampaian materi.
2. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas, maka untuk lebih mendalami variable-variabel yang telah diteliti, perlu adanya penelitian yang sama secara lebih lanjut.

5.4 Saran

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak hendaknya:

1. Guru dapat menggunakan media kartu huruf yang bergambar unik dan sesuai dengan kesenangan anak.
2. Guru dapat menggunakan pencampuran metode seperti metode pendekatan emosional dengan anak agar penyampian materi dapat berjalan dengan baik.

3. Guru dapat meningkatkan latihan dan bimbingan bagi anak yang belum paham dan belum mengenal angka

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2018. *Pedoman umum sistem pengujian hasil kegiatan belajar*, diakses dari internet, tanggal 20/08/2018 [www. google.com](http://www.google.com).
- Dhieni, Nurbiana. 2017. *Metode Pengembangan Bahasa*, Semarang: UT.
- Gunadi, Winda. 2017. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Semarang: UT.
- Gunardi, Winda, dkk. 2014., *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Tangerang: UT.
- Hakim, Lukman. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. II, Bandung, Wacana Prima.
- Hidayani, Rini. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak*, Cet.IX, Tangerang: UT.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*,(Cet. VI, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. 2015. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Nasution. 2013. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Nugraha, Ali. 2015. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Semarang: UT.
- Pekerti, Widia, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Seni*, Semarang: UT.
- Republik Indonesia. 2014. *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, <https://www.paud.id/2015/03/download-permendikbud-137-tahun-2014-standar-paud.html> diakses tanggal 5 Januari 20202.
- Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* <https://www.bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2009/12/Permen-No-58-TH-20091.pdf> diakses tanggal 5 Januari 20202.
- Satibi Hidayat, Otib. 2015. *Metode Pengembangan Moral & Nilai-Nilai Agama*, Tangerang: UT.
- Sigit Setyawan. 2013. *Nyalakan Kelasmu*, Jakarta: Grasindo.

Subagyo, Joko P. 2017. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun, (t.th.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Media Centre t.th.

Yusvavera Syatra, Yuni. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Yogyakarta: Buku Biru.

Wardani, IGAK. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang: UT.